

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEVISA *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

RENNY RAMADHILA
2014210517

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Renny Ramadhila
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 24 Maret 1996
N.I.M : 2014210517
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Pada
Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 15/10/2018



(Drs. Ec. Herizon, M.Si.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal :



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEVISA GO PUBLIC**

Renny Ramadhila
STIE Perbanas Surabaya
Email : rennyramadhila76@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of research is to determine Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, And Operational Risk simultaneously and partially have significant influence toward Return On Equity (ROE). Population of this research is Foreign Exchange National Private Banks Go Public with using purposive sampling methods. This research uses secondary data taken from the financial report from period I quarter of 2013 until IV quarter of 2017 with the sample consists of PT. Bank OCBC NISP, Tbk, PT. Maybank Indonesia, Tbk and PT. Bank Permata, Tbk. The data collected methods used documentation methods and the technique data analysis used is descriptive analysis and multiple regression analysis. The result show that Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, And Operational Risk simultaneously have significant influence on ROE. Liquidity risk using LDR and IPR partial has a negative influence not significant on ROE. Credit risk using NPL partial has a positive influence not significant on ROE and APB partial has a negative influence significant on ROE. Market risk using IRR and PDN partial has a positive influence not significant on ROE. Operational risk using BOPO has a negative influence significant on ROE. The dominant variable is BOPO with a contribution of 88,54 percent.

Keyword : Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk and ROE.

PENDAHULUAN

Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Tujuan utama berdirinya suatu bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional hingga ekspansi kegiatan dimasa yang akan datang. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam mencari keuntungan dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari keuntungan yang dihasilkan dari penjualan ataupun pendapatan investasi, salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Equity*(ROE).

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapat keuntungan (Kasmir, 2012:328) sehingga pada saat ROE suatu bank naik, maka akan semakin tinggi tingkat keuntungan yang akan dicapai oleh

bank, dan akan mempengaruhi posisi penggunaan modal bank ke arah yang lebih baik. ROE yang dimiliki oleh bank seharusnya semakin lama akan semakin mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun hal tersebut tidak terjadi pada semua Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 dapat menunjukkan rata-rata tren ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 mengalami tren penurunan yang cukup signifikan hal tersebut dapat dibuktikan dengan cara

melihat rata-rata tren negatif sebesar -1,32 persen. Masalah inilah yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini yaitu tentang penelitian ROE dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO baik secara simultan maupun parsial terhadap ROE, serta untuk mengetahui variabel yang memiliki kontribusi dominan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama periode penelitian.

Tabel 1
POSISI ROE PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEVISA GO PUBLIC TAHUN 2013-2017
(dalam persentase)

NO	NAMA BANK	2013	2014	tren	2015	tren	2016	tren	2017	tren	rata2 tren
1	PT BANK AGRIS, Tbk	4,01	1,26	-2,75	0,90	-0,36	0,85	-0,05	-1,61	-2,46	-1,41
2	PT BANK BUKOPIN, Tbk	19,09	11,53	11,53	14,80	3,27	4,56	-10,24	1,85	-2,71	0,46
3	PT BANK BUMI ARTHA, Tbk	13,15	11,34	-1,81	8,97	-2,37	6,43	-2,54	6,96	0,53	-1,55
4	PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	10,96	8,93	-2,03	9,59	0,66	7,82	-1,77	7,17	-0,65	-0,95
5	PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	28,15	25,50	-2,65	21,86	-3,64	20,46	-1,40	19,20	-1,26	-2,24
6	PT BANK CIMB NIAGA, Tbk	18,96	10,28	-8,68	1,24	-9,04	6,90	5,66	8,77	1,87	-2,55
7	PT BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	12,99	17,33	4,34	6,71	-10,62	7,88	1,17	10,34	2,46	-0,66
8	PT BANK JTRUST INDONESIA, Tbk	-142,48	-58,07	84,41	-59,03	-0,96	-65,76	-6,73	8,09	73,85	37,64
9	PT BANK MASPION INDONESIA, Tbk	6,67	4,13	-2,54	6,37	2,24	7,62	1,25	6,30	-1,32	-0,09
10	PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	22,85	20,70	-2,15	23,41	2,71	19,00	-4,41	10,64	-8,36	-3,05
11	PT BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	14,64	3,91	-10,73	7,52	3,61	11,84	4,32	8,86	-2,98	-1,45
12	PT BANK MEGA, Tbk	9,65	10,05	0,40	15,30	5,25	10,91	-4,39	11,66	0,75	0,50
13	PT BANK MESTIKA DHARMA, Tbk	17,98	12,14	-5,84	11,24	-0,90	6,95	-4,29	9,55	2,60	-2,11
14	PT BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	-16,28	-6,69	9,59	0,74	7,43	0,62	-0,12	-48,91	-49,53	-8,16
15	PT BANK NATIONALNOBU, Tbk	1,85	1,42	-0,43	1,59	0,17	2,40	0,81	2,68	0,28	0,21
16	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	12,16	9,09	-3,07	5,71	-3,38	0,70	-5,01	-5,27	-5,97	-4,36
17	PT BANK OCBC NISP, Tbk	11,87	9,68	-2,19	9,60	-0,08	9,85	0,25	10,66	0,81	-0,30
18	PT BANK PAN INDONESIA, Tbk	14,56	13,09	-1,47	6,28	-6,81	8,29	2,01	7,49	-0,80	-1,77
19	PT BANK PERMATA, Tbk	15,68	12,18	-3,50	1,80	-10,38	-38,33	-40,13	4,83	43,16	-2,71
20	PT BANK QNB INDONESIA, Tbk	0,29	6,62	6,33	7,50	0,88	-21,96	-29,46	-26,95	-4,99	-6,81
21	PT BRI AGRONIAGA, Tbk	8,89	7,05	-1,84	7,65	0,60	0,07	-7,58	0,06	-0,01	-2,21
22	PT BANK SINAR MAS, Tbk	9,23	5,72	-3,51	6,46	0,74	10,04	3,58	7,51	-2,53	-0,43
23	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NEGARA, Tbk	26,15	18,57	-7,58	13,89	-4,68	11,26	-2,63	5,53	-5,73	-5,16
24	PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk	10,79	5,28	-5,51	6,21	0,93	1,16	-5,05	2,46	1,30	-2,08
25	PT BANK ARTOS INDONESIA, Tbk	2,19	1,12	-1,07	-0,30	-1,42	-25,17	-24,87	-6,38	18,79	-2,14
26	PT BANK HARDA INTERNASIONAL, Tbk	5,68	5,93	0,25	-15,25	-21,18	2,11	17,36	2,74	0,63	-0,74
27	PT BANK YUDHA BHAKTI, Tbk	3,78	5,46	1,68	9,21	3,75	14,70	5,49	2,50	-12,20	-0,32
28	PT BANK GANESHA, Tbk	7,85	1,62	-6,23	3,02	1,40	5,20	2,18	4,80	-0,40	-0,76
29	PT BANK INA PERDANA, Tbk	5,35	5,63	0,28	5,80	0,17	5,23	-0,57	1,86	-3,37	-0,87
30	PT BANK MITRANIAGA, Tbk	2,00	3,24	1,24	7,94	4,70	5,94	-2,00	2,99	-2,95	0,25
31	PT BANK VICTORIA INTERNASIONAL, Tbk	18,00	7,62	-10,38	6,73	-0,89	4,79	-1,94	5,52	0,73	-3,12
32	PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk	25,87	8,35	-17,52	12,16	3,81	13,06	0,90	14,21	1,15	-2,92
33	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	22,03	23,92	1,89	-4,50	-28,42	-64,14	-59,64	-12,59	51,55	-8,66
34	PT BANK DINAR INDONESIA, Tbk	1,88	1,10	-0,78	3,62	2,52	3,18	-0,44	2,42	-0,76	0,14
35	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	12,53	5,92	-6,61	2,93	-2,99	2,11	-0,82	1,71	-0,40	-2,71
	JUMLAH	131,81	161,04	11,07	136,31	-63,28	29,56	-171,10	87,65	91,08	-33,06
	RATA-RATA	5,27	6,44	0,44	5,45	-2,53	1,18	-6,84	3,51	3,64	-1,32

Sumber : www.ojk.go.id (data diolah).

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan empat penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan atau referensi untuk mendukung penelitian sekarang, rujukan

tersebut diantaranya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Setya Mulyana (2016), Firda Marshita dan Sudjarno Eko Supriyono (2014), Tiya Pritamarini (2014), dan Elizabeth Silvia (2014).

Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank atau perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2012:354). Pengukuran kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE).

Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE maka semakin besar tingkat keuntungan yang didapat sehingga memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Risiko Usaha Bank

Risiko usaha bagi bank merupakan suatu potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu (POJK.Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko yang berhubungan dengan usaha bank pada dasarnya berasal dari sisi aktiva dan sisi pasiva. Risiko usaha yang akan dihadapi bank antara lain risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional.

Berdasarkan teori ini maka Hipotesis 1 pada penelitian ini adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang

jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dari kondisi keuangan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:136). Risiko Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio yaitu :

Rasio LDR

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Kenaikan kredit akan meningkatkan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga sehingga menyebabkan pendapatan naik dan ROE naik. LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Hasil ini telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Putri Setya Mulyana(2016), Firda dan Sudjarno(2014), Tiya Pritamarini (2014) dan Elizabeth Silvia(2014) membuktikan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan teori ini maka Hipotesis 2 pada penelitian ini adalah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Rasio IPR

merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara menglikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio IRR merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan cara mencairkan surat-surat berharga yang dimiliki. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat – Surat Berharga yang dimiliki bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hasil ini telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Putri Setya Mulyana(2016), Firda dan Sudjarno(2014),Tiya Pritamarini(2014) membuktikan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth Silvia(2014) membuktikan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan teori ini maka Hipotesis 3 pada penelitian ini adalah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Risiko Kredit

adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank. Pada aktivitas pemberian kredit, baik kredit komersial maupun kredit konsumsi, terdapat kemungkinan debitur tidak dapat memenuhi kewajiban kepada bank karena berbagai alasan, seperti kegagalan bisnis atau memang terdapat kesalahan dari pihak bank dalam proses persetujuan kredit (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:67). Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu:

Rasio NPL

adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL merupakan kredit yang menunggak melebihi 90 hari, dimana NPL terbagi menjadi kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hasil ini telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Putri Setya Mulyana(2016) dan Tiya Pritamarini (2014) membuktikan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firda dan Sudjarno(2014) membuktikan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh dan elizabeth Silvia (2014) membuktikan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan teori ini maka Hipotesis 4 pada penelitian ini adalah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Rasio APB

adalah aktiva produktif dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. APB dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini merupakan penelitian penambahan variabel karena peneliti sebelumnya yang menjadi rujukan saya tidak menggunakan variabel APB.

Berdasarkan teori ini maka Hipotesis 5 penelitian ini adalah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Risiko Pasar

adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (18/POJK.03/2016). Risiko pasar meliputi risiko bunga dan risiko nilai

tukar. Risiko tingkat bunga menunjukkan kemampuan bank dalam mengoperasikan data hutang yang diterima dari nasabah, baik dalam bentuk giro, tabungan, deposito dan lain sebagainya. Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu:

Rasio IRR

adalah risiko tingkat suku bunga yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\%$$

Hasil ini telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Putri Setya Mulyana(2016), Firda dan Sudjarno(2014), dan Tiya Pritamarini (2014) membuktikan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth Silvia (2014) membuktikan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan teori ini maka Hipotesis 6 pada penelitian ini adalah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Rasio PDN

adalah selisih bersih antara aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kontijesi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. PDN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{\text{(Ak.Valas - Pas.Valas) + Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Hasil ini telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Putri Setya Mulyana(2016), Firda dan Sudjarno(2014) dan Tiya Pritamarini (2014) membuktikan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth Silvia(2014) membuktikan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE

Berdasarkan teori ini maka Hipotesis 7 pada penelitian ini adalah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Risiko Operasional

adalah risiko yang timbul akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (18/POJK.03/2016). Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu:

Rasio BOPO

adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan perasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hasil ini telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Putri Setya Mulyana(2016), Firda dan Sudjarno(2014), Tiya Pritamarini (2014) dan Elizabeth Silvia(2014) membuktikan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan teori ini maka Hipotesis 8 pada penelitian ini adalah BOPO secara parsial memiliki pengaruh

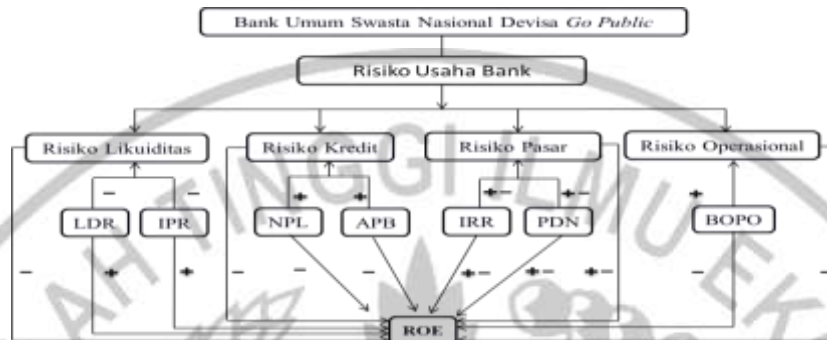
negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go

Public.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini menggambarkan hubungan antara variabel bebas dengan

variabel terikat seperti yang ditunjukkan gambar 1.



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

1. Menurut tujuannya penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih (Mudrajad Kuncoro, 2012:20).
2. Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini merupakan jenis penelitian data sekunder yaitu data yang dipublikasikan oleh pihak lain (Mudrajad Kuncoro, 2012:30).

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh aspek tujuan pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan BOPO terhadap variabel tergantung *Return On Equity (ROE)* yang dimiliki oleh bank umum swasta nasional devisa go public pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

Identifikasi Variabel

Variabel yang ada dalam penulisan ini meliputi variabel bebas yaitu : LDR, IPR,

NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO sedangkan untuk :

a. Variabel tergantung (Y) atau dependent dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \text{Return On Equity (ROE)}$$

b. Variabel bebas (X) atau independent dalam penelitian ini adalah :

$$X1 = \text{Loan Deposit Ratio (LDR)}$$

$$X2 = \text{Investing Policy Ratio (IPR)}$$

$$X3 = \text{Non Performing Loan (NPL)}$$

$$X4 = \text{Aktiva Produktif Bermasalah (APB)}$$

$$X5 = \text{Interest Rate Risk (IRR)}$$

$$X6 = \text{Posisi Devisa Netto (PDN)}$$

$$X7 = \text{Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)}$$

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan pada identifikasi variabel yang telah disalurkan diatas maka dapat dijelaskan definisi operasional variabel bebas yaitu : LDR (X1), IPR (X2), NPL (X3), APB (X4), IRR (X5), PDN (X6), BOPO (X7) serta variabel tergantung (Y) adalah ROE.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode yang digunakan yaitu metode dokumentasi dimana data yang diperoleh dan dikumpulkan dari informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian berupa laporan keuangan triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 pada bank umum swasta nasional devisa *go public*.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu teknik analisis deskriptif adalah teknik analisis digunakan untuk menguraikan hasil dari penelitian dan teknik analisis statistik adalah teknik analisis digunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif akan ditunjukkan seperti pada tabel 2. Analisis deskriptif berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut :

Rata-rata ROE keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 8,33 persen dan cenderung mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif 0,25 persen. Rata-rata ROE tertinggi sebesar 10,34 persen dan rata-rata ROE terendah sebesar 5,96 persen.

Rata-rata LDR keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 90,27 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif 0,14 persen. Rata-rata LDR tertinggi sebesar 91,99 persen dan rata-rata LDR terendah sebesar 87,80 persen.

Rata-rata IPR keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 19,95 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif 0,37 persen. Rata-rata IPR tertinggi sebesar 25,36 persen dan rata-rata IPR terendah sebesar 15,72 persen.

Rata-rata NPL keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 2,44 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif 0,10 persen. Rata-rata NPL tertinggi sebesar 3,06 persen dan rata-rata NPL terendah sebesar 1,31 persen.

Rata-rata APB keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 1,86 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif 0,06 persen. Rata-rata APB tertinggi sebesar 2,71 persen dan rata-rata APB terendah sebesar 1,07 persen.

Rata-rata IRR keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 100,52 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif 0,47 persen. Rata-rata IRR tertinggi sebesar 104,71 persen dan rata-rata IRR terendah sebesar 98,16 persen.

Rata-rata PDN keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 3,08 persen dan cenderung mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif 0,04 persen. Rata-rata PDN tertinggi sebesar 4,26 persen dan rata-rata PDN terendah sebesar 1,81 persen.

Rata-rata BOPO keseluruhan bank sampel penelitian sebesar 88,11 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren positif 0,06 persen. Rata-rata BOPO tertinggi sebesar 95,44 persen dan rata-rata BOPO terendah sebesar 79,06 persen.

Tabel 2
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROE	8,3301	8,39353	60
LDR	90,2721	4,35177	60
IPR	19,9471	5,98205	60
NPL	2,4449	1,57495	60
APB	1,8570	1,06591	60
IRR	100,5242	5,38965	60
PDN	3,0776	2,95176	60
BOPO	88,1091	11,60757	60

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 25 sebagaimana yang tercantum pada lampiran, maka dapat dilakukan analisis statistika yang dapat dijelaskan sebagaimana berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan nilai variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) yang sudah diketahui. Dengan kata lain

persamaan regresi linear mengukur pengaruh masing-masing variabel bebas antara lain : LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan BOPO terhadap variabel tergantung ROE. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 110,781 - 0,202X_1 - 0,702X_2 + 3,293X_3 - 3,755X_4 + 0,048X_5 + 0,108X_6 - 0,868X_7 + e_i$$

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Koefisien Regresi
Constant	110,781
LDR	-0,202
IPR	-0,702
NPL	3,293
APB	-3,755
IRR	0,048
PDN	0,108
BOPO	-0,868
R= 0,974	
R Square= 0,949	
F hitung= 138,695	
Sig= 0,000	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Uji F (Uji Serempak)

Dilakukan Uji F untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan BOPO) secara simultan terhadap variabel terikat (ROE).

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$, artinya semua variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan BOPO) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (ROE).

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$, artinya semua variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan BOPO) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROE).

Dari tabel F dengan $\alpha = 0,05$ dengan derajat pembilang = 7 dan derajat bebas penyebut = 52 di peroleh nilai $F_{tabel} = 2,19$ sedangkan $F_{hitung} = 138,695$ dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 dan nilai

signifikansi ini lebih kecil daripada nilai α yaitu 0,05.

Dengan demikian dapat di simpulkan H_0 di tolak dan H_1 diterima, artinya keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

Nilai $R^2 = 0,949$ yang berarti 94,9 persen ROE dapat dijelaskan oleh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan BOPO sedangkan sisanya sebesar 5,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain. diluar model yang diteliti.

Tabel 4
HASIL PERHITUNGAN UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3945,318	7	563,617	138,695	,000 ^b
	Residual	211,313	52	4,064		
	Total	4156,630	59			
a. Dependent Variable: ROE						
b. Predictors: (Constant), BOPO, IPR, LDR, PDN, APB, IRR, NPL						

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR dan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE, serta NPL, APB dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE, juga variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

a. Uji Hipotesis

1. Uji Sisi Kanan

Menguji pengaruh positif variabel bebas LDR dan IPR terhadap variabel tergantung (Y)

$H_0 = \beta_1 \leq 0$, artinya LDR dan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE.

$H_0 = \beta_1 > 0$, artinya LDR dan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE.

2. Uji Sisi Kiri

Menguji pengaruh negatif variabel bebas NPL, APB dan BOPO terhadap variabel tergantung (Y)

$H_0 = \beta_1 \geq 0$, artinya NPL, APB dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE.

$H_0 = \beta_1 < 0$, artinya NPL, APB dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE.

3. Uji Dua Sisi

Menguji pengaruh positif dan negatif variabel bebas IRR dan PDN terhadap variabel tergantung (Y)

$H_0 = \beta_1 = 0$, artinya IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE.

$H_0 = \beta_1 \neq 0$, artinya IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

signifikan terhadap ROE.

- b. $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 52, maka diperoleh t_{tabel} 1,67469 (untuk uji satu sisi kanan dan kiri), $\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 52,

maka diperoleh $t_{tabel} = 2,00665$ (untuk uji dua sisi)

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka hasil analisa uji t dapat disimpulkan pada tabel 4.

Tabel 5
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	R	r^2
LDR	-1,980	1,67469	Diterima	Ditolak	-0,265	0,070225
IPR	-7,413	1,67469	Diterima	Ditolak	-0,717	0,514089
NPL	4,412	-1,67469	Diterima	Ditolak	0,522	0,272484
APB	-4,486	-1,67469	Ditolak	Diterima	-0,528	0,278784
IRR	0,468	+/- 2,00665	Diterima	Ditolak	0,065	0,004225
PDN	1,037	+/- 2,00665	Diterima	Ditolak	0,142	0,020164
BOPO	-20,016	-1,67469	Ditolak	Diterima	-0,941	0,885481

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Pengaruh LDR terhadap ROE

Berdasarkan tabel 5, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,980 dan t_{tabel} (0,05 : 52) yaitu 1,67469 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,980 < 1,67469$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial LDR adalah 0,070225 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 7,02 persen terhadap variabel ROE.

Pengaruh IPR terhadap ROE

Berdasarkan tabel 5, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,717 dan t_{tabel} (0,05 : 52) yaitu 1,67469 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,717 < 1,67469$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial IPR adalah 0,514089 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 51,40 persen terhadap variabel ROE.

Pengaruh NPL terhadap ROE

Berdasarkan tabel 5, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,412 dan t_{tabel} (0,05 : 52) yaitu -1,67469 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 4,412 \geq -t_{tabel} -1,67469$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial NPL adalah 0,272484 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 27,24 persen terhadap variabel ROE.

Pengaruh APB terhadap ROE

Berdasarkan tabel 5, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -4,486 dan t_{tabel} (0,05 : 52) yaitu -1,67469 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -4,486 < -t_{tabel} -1,67469$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial APB adalah 0,278784 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 27,87 persen terhadap variabel ROE.

Pengaruh IRR terhadap ROE

Berdasarkan tabel 5, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,468 dan t_{tabel} (0,025 : 52) yaitu +/- 2,00665 sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} -0,200665 \leq t_{hitung} 0,468 \leq t_{tabel} 2,00665$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial IRR adalah 0,004225 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 0,42 persen terhadap variabel ROE.

Pengaruh PDN terhadap ROE

Berdasarkan tabel 5, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,037 dan hasil t_{tabel} (0,025 : 52) yaitu +/- 2,006655 sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} -0,200665 \leq t_{hitung} 1,037 \leq t_{tabel} 2,00665$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial PDN adalah 0,020164 yang berarti secara

parsial memberikan kontribusi 2,01 persen terhadap variabel ROE.

Pengaruh BOPO terhadap ROE

Berdasarkan tabel 4.11, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -20,016 dan t_{tabel} (0,05 : 52) yaitu -1,67469 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -20,016 < t_{tabel} -1,67469$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROE. Besarnya koefisien determinasi parsial BOPO adalah 0,885481 yang berarti secara parsial memberikan kontribusi 88,54 persen terhadap variabel ROE.

RANGKUMAN HASIL HIPOTESIS PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, Uji F dan Uji t dengan menggunakan SPSS versi 25.0 maka dapat disimpulkan persamaan regresi yang dikaitkan dengan teori maka koefisien regresi yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada tabel 5 berikut:

Tabel 6
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

VARIABEL	TEORI	KOEFISIEN	KESESUAIAN TEORI
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif / Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif / Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS

Hasil Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa ketujuh variabel bebas pada penelitian ini yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan BOPO

terdapat empat variabel yang koefisien regresinya sesuai dengan teori yaitu APB, IRR, PDN dan BOPO sedangkan tiga variabel yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori yaitu LDR, IPR dan NPL. Adapun pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut teori pengaruh LDR terhadap ROE adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,202. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROE sehingga hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROE bank juga mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan empat 2017 ROE bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan -0,25 persen. Penurunan ROE disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak lebih kecil daripada peningkatan rata-rata modal.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian LDR pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko likuiditas menurun dan pada kenyataan bank sampel penelitian ROE mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap ROE adalah positif.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian oleh Putri Setya Mulyana (2016), Firda dan Sudjarno (2014), Tiya Pritamarini (2014) dan Elizabeth Silvia (2014) maka hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap ROE.

Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut teori pengaruh IPR terhadap ROE adalah positif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel IPR mempunyai koefisien regresi negatif

sebesar -0,500. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap ROE sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROE mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan empat 2017 ROE bank sampel penelitian mengalami penurunan dengan rata-rata tren sebesar negatif -0,25 persen. Penurunan ROE disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak lebih kecil daripada peningkatan rata-rata modal.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian IPR mengalami peningkatan sehingga risiko likuiditas menurun, namun pada kenyataan bank sampel penelitian ROE mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap ROE adalah positif.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian oleh Putri Setya Mulyana (2016), Tiya Pritamarini (2014) dan Elizabeth Silvia (2014) maka hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan IPR berpengaruh positif terhadap ROE.

Non Performing Loan (NPL)

Menurut teori pengaruh NPL terhadap ROE adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi sebesar positif 3,293. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROE sehingga hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian

dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NPL menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil dibanding dengan persentase peningkatan total kredit yang dimiliki bank. Maka terjadi peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih kecil dari peningkatan pendapatan yang diterima bank sehingga laba meningkat dan ROE juga meningkat. Namun selama periode penelitian dari triwulan satu tahun 2013 sampai triwulan empat tahun 2017 ROE bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif -0,25 persen. Penurunan ROE disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak lebih kecil daripada peningkatan rata-rata modal.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian NPL bank sampel mengalami peningkatan sehingga risiko kredit meningkat, namun pada kenyataan bank sampel penelitian ROE mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko kredit terhadap ROE adalah negatif.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian oleh Firda Marshita & Sudjarno Eko (2014) dan Elizabeth Silvia (2014) maka hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan NPL berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiya Pritamarini (2014) dan Putri Setya Mulyana (2016) hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROE.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut teori pengaruh APB terhadap ROE adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 3,755. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROE, sedangkan hasil dari

penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil dari penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Maka terjadi peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang diterima bank sehingga laba menurun dan ROE juga menurun. Selama periode penelitian dari triwulan satu tahun 2013 sampai triwulan empat 2017 ROE bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif - 0,25 persen. Penurunan ROE disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak lebih kecil daripada peningkatan rata-rata modal.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian APB bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko kredit meningkat, namun pada kenyataan bank sampel penelitian ROE mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko kredit terhadap ROE adalah negatif.

Pada penelitian ini tidak ada hasil yang mendukung ataupun yang tidak mendukung hasil penelitian dikarenakan peneliti menggunakan variabel APB sebagai pembaruan variabel diantara penelitian sebelumnya.

Interest Rate Risk (IRR)

Menurut teori pengaruh IRR terhadap ROE bisa positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif 0,048 searah dengan kenaikan suku bunga sebesar 0,02 persen. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil dari penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IRR menurun berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan

IRSL. Apabila dikaitkan dengan situasi tingkat suku bunga cenderung meningkat sehingga terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba yang dihasilkan bank menurun dan ROE bank juga akan mengalami penurunan. Berdasarkan hasil tersebut maka risiko suku bunga yang dihadapi bank akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian dari triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan empat 2017 ROE bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif -0,25 persen. Penurunan ROE disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak lebih kecil daripada peningkatan rata-rata modal.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, diketahui selama periode penelitian IRR bank sampel penelitian menurun dan selama periode penelitian tingkat suku bunga cenderung meningkat maka risiko pasar menurun. selama periode penelitian ROE bank sampel mengalami penurunan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko pasar berpengaruh positif terhadap ROE.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian Putri Setya Mulyana (2016), Firda & Sudjarno (2014) dan Tiya Pritamarini (2014) maka hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan IRR berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth Silvia (2014) hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh negatif terhadap ROE Pengaruh PDN terhadap ROE.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Menurut teori pengaruh PDN terhadap ROE bisa positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien positif yaitu 0,108 atau serah dengan peningkatan

kurs nilai tukar sebesar 3,01 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil dari penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PDN menurun artinya terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas akan lebih kecil daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan ROE juga mengalami penurunan. Selama periode penelitian dari triwulan satu tahun 2013 sampai triwulan empat tahun 2017 ROE bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif -0,25 persen. Penurunan ROE disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak lebih kecil daripada peningkatan rata-rata modal.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, diketahui selama periode penelitian PDN bank sampel penelitian mengalami penurunan, dan kurs nilai tukar cenderung meningkat sehingga risiko pasar menurun. Pada kenyataan bank sampel penelitian ROE mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROE adalah positif.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian oleh Putri Setya Mulyana (2016), Firda & Sudjarno (2014), dan Tiya Pritamarini (2014) maka hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan PDN berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth Silvia (2014) hasil penelitian tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PDN berpengaruh negatif terhadap ROE.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROE adalah negatif. Berdasarkan

hasil penelitian menunjukkan BOPO mempunyai koefisien regresi negatif yaitu -0.868. hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROE, sehingga hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan mengalami penurunan dan ROE juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian dari triwulan satu tahun 2013 sampai triwulan empat tahun 2017 ROE bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif -0,25 persen. Penurunan ROE disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak lebih kecil daripada peningkatan rata-rata modal.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian

BOPO pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko operasional meningkat, namun pada kenyataan bank sampel penelitian ROE mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap ROE adalah negatif.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian oleh Putri Setya Mulyana (2016), Firda & Sudjarno (2014), Tiya Pritamarini (2014), dan Elizabeth Silvia (2014) maka hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama-sama

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa go Public periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE bank sampel penelitian. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROE adalah sebesar 94,9 persen sedangkan sisanya 5,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa go Public terbukti diterima.

LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE. Dengan demikian risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada bank sampel penelitian. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 7,02 persen terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa go Public periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa go Public adalah ditolak.

IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE. Dengan demikian risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada bank sampel penelitian. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 51,40 persen terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa go Public periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan

triwulan II tahun 2017. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa go Public adalah ditolak.

NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE. Dengan demikian risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada bank sampel penelitian. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 27,24 persen terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa go Public periode triwulan satu tahun 2013 sampai dengan triwulan empat tahun 2017. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa go Public adalah ditolak.

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada bank sampel penelitian. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 27,87 persen terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa go Public periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa go Public adalah diterima.

IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada bank sampel penelitian. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 0,42

persen terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa go Public periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa go Public adalah ditolak

PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada bank sampel penelitian. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa PDN memberikan kontribusi sebesar 20,16 persen terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa go Public periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa go Public adalah ditolak.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Menurut hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada bank sampel penelitian. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 88,54 persen terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa go Public periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa go Public adalah diterima.

Diantara kedelapan variabel bebas, yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel tergantung ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public yang menjadi sampel

penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 88,54 persen, lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

Implikasi

Penelitian ini bermanfaat khususnya bagi pihak bank sebagai perusahaan yang harus menerapkan manajemen risiko dengan prinsip kehati-hatian. Implikasi yang dapat diterapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perkembangan kinerja perbankan untuk mengambil sebuah keputusan yang berkaitan dengan kegiatan bank khususnya risiko usaha pada bank sebagaimana sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam pengukuran bank sehat. (2) penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan informasi agar tujuan utama bank dalam menghasilkan keuntungan dapat tercapai dengan cara meningkatkan pendapatan dan menekan biaya agar dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi sehingga pada saat ROE suatu bank naik, maka akan semakin tinggi tingkat keuntungan yang akan dicapai oleh bank, dan akan mempengaruhi posisi penggunaan modal bank ke arah yang lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran dari penulis yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian.

Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa go Public

- a. Kepada bank-bank sampel penelitian, terutama bank yang memiliki rata-rata ROE terendah, yaitu PT. Bank Permata, Tbk disarankan untuk meningkatkan laba setelah pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan rata-rata modal.
- b. Kepada bank-bank sampel penelitian, terutama bank yang

memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu PT. Bank Permata, Tbk disarankan untuk lebih memperhatikan dan menekan biaya operasional karena dapat mempengaruhi laba yang diperoleh bank karena semakin besar biaya operasional yang digunakan, maka semakin sedikit pendapatan yang diperoleh.

c. Kepada bank-bank sampel penelitian, disarankan untuk variabel APB pada bank-bank sampel terutama PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk sebaiknya lebih berhati-hati dalam memberikan kredit agar kredit yang diberikan efektif sehingga perolehan pendapatan bank meningkat yang disebabkan adanya pemberian kredit dan tingkat terjadinya kredit bermasalahnya kecil.

Bagi peneliti selanjutnya

- a. Sebaiknya menambah variabel bebas seperti yang belum ada pada penelitian ini seperti variabel FBIR, LAR dan NIM yang mempunyai pengaruh terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa go Public.
- b. Menambah kriteria sampel penelitian yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa go Public yang memiliki total modal dari enam belas triliun sampai dengan dua puluh dua triliun rupiah.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa go Public masih memiliki banyak keterbatasan dalam penelitian sebagaimana berikut :

- a. adanya data yang tidak lengkap pada laporan publikasi ojk (otoritas jasa keuangan) menjadikan penulis mencari data laporan keuangan pada masing-masing bank sampel.
- b. Terbatasnya jumlah bank sampel penelitian menjadikan penulis harus sesuai menentukan kriteria penelitian

sehingga bank sampel yang terpilih tidak sama dengan peneliti lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia (sumber www.bi.go.id)
Kurs Transaksi Valuta Asing diakses pada tanggal 07 Juli 2018
- Bank Indonesia (sumber www.bi.go.id)
Nilai Tukar Mata Uang Asing diakses pada tanggal 07 Juli 2018
- Elizabeth Silvia. 2014. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Equity*(ROE) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Firda Mashita & Sudjarno Eko Supriyono. 2014. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Equity pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa" *Journal Of Economics, Bussiness & Accounting Ventura* : Vol, No. 1, Tahun 2014
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko 1 "Mengidentifikasi Risiko Pasar, Operasional, dan Kredit Bank"*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, 2012, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mudrajad Kuncoro. 2012. " *Metode Kuantitatif*". UPP STIMYKPN, Yogyakarta:
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18.POJK.03/2016. tentang *Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (<http://www.ojk.go.id>), diakses pada tanggal 02 April 2018
- Putri Setya. 2016. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Retrun On Equity*(ROE) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id
Laporan Keuangan Publikasi dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diakses pada tanggal 02 april 2018.
- Tiya Pritamarini. 2014. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Veitzhal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto dan Arofandy Permata Veitzhal. 2013. " *Comercial Bank Management: Management Teori ke Praktik*", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.